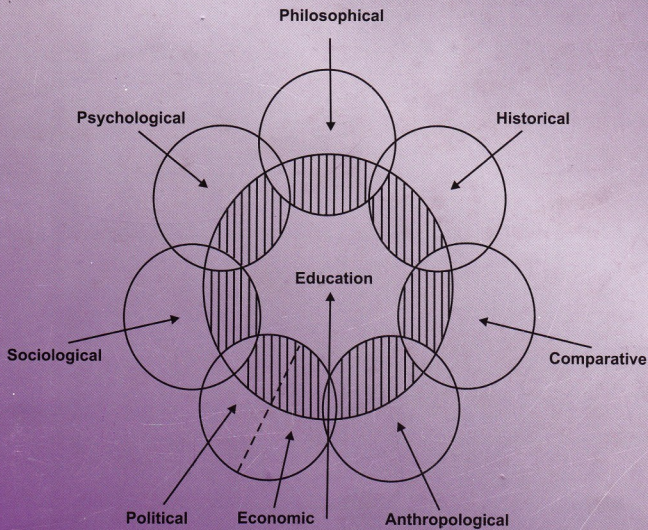


FONDASIA

MAJALAH ILMIAH FONDASI PENDIDIKAN



FORUM KAJIAN FONDASI PENDIDIKAN (FOKSIP)
LABORATORIUM FSP FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FONDASIA

Kajian Ilmiah Fondasi Pendidikan

Redaksi	
Ketua	: Dr. Farida Hanum
Sekretaris	: Arif Rohman, M.Si..
Anggota	: Dr. A. Dardiri T. Sulistyono, M.Pd., M.M. Dwi Siswoyo, M.Hum. Joko Sri Sukardi, M.Si.
Penyunting Ahli	: Prof. Imam Barnadib, M.A., Ph.D. (UNY) Prof. Suyata, M.Sc., Ph.D. (UNY) Dr. A. Sudiarja (USD) Dr. Mustain (UNAIR)
Penyunting Independen	: Dr. Suharko (UGM)
Penyunting Bahasa	: Eny Zubaeidah, M.Pd. Siti Nurbaya, M.Pd.
Desain Sampul	: L. Andriani P., M.Hum. Siti Irine AD., M.Si.
Sekretariat	: Rukiyati, M.Hum. Ariefa Efianingrum, M.Si. Y. Ch. Nany Sutarini, M.Si.
Sirkulasi	: I Made Suatera, M.Si. Drs. P. Priyoyuwono
Tata Letak	: Mami Hajaroh, M.Pd. L. Hendrowibowo, M.Pd.
Alamat	: Forum Kajian Fondasi Pendidikan (FOKSiP) Laboratorium FSP, FIP, UNY
Frekuensi	: 2 X setahun (Maret dan September)
Alamat Sekretariat	: FOKSiP (Forum Kajian Fondasi Pendidikan), Laboratorium FSP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Redaksi menerima artikel hasil penelitian / non penelitian yang berhubungan dengan fondasi-fondasi pendidikan meliputi filsafat pendidikan, sosio-antropologi pendidikan, psikologi pendidikan, ekonomi pendidikan, sejarah pendidikan, politik pendidikan dan pendidikan komparatif. Naskah yang dimuat akan mendapat nomor bukti penerbitan sebanyak 3 eksemplar. Pemuatan suatu naskah tidak selalu mencerminkan sikap dan pendirian redaksi. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan atas tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

TRANSFORMASI PENDIDIKAN NILAI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN MODERNITAS INDIVIDU

Daftar Isi

Transformasi Pendidikan Nilai dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendekatan Modernitas Individu

Oleh: Siti Irene Astuti D. Hal. 1 – 13

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Budaya Keluarga dalam Meningkatkan Keberhasilan Sekolah

Oleh: Joko Sri Sukardi. Hal. 14 -23

Pendidikan Nilai Budaya dan Dinamika Perekonomian Asia

Oleh: Rukiyati. Hal 24 – 36

Pendidikan dan Pengembangan Nilai Budaya yang mendorong Pembangunan Ekonomi

oleh: Ariefa Efianingrum . Hal. 37 – 51

Pengaruh Sistem Nilai Kultural Terhadap Potret Ekonomi Politik Masyarakat (Sebuah Implikasi Tugas Pendidikan)

Oleh: Arif Rohman. Hal . 52 -65

Masalah-Masalah Pendidikan Bagi Kaum Marginal

Oleh: P. Priyoyuwono. Hal 66 - 75

Urgensi Pendidikan Bagi Konsumen di Era Pasar Bebas

Oleh: Y. Ch. Nany Sutarini. Hal. 76 – 87.

MASALAH - MASALAH PENDIDIKAN BAGI KAUM MARGINAL

Oleh:

Priyoyuwono

(Dosen FIP UNY)

The present society dreams success in all fields of life: carrier, education and economy. By this reason, success becomes the purpose, and aspiration of all people. Education of marginal community is important for reaching their success of life. Specific program of education could be a priority for marginal people at age: 15 – 21 years and 22 – 54 years that can be called productive ages. But, educational program could not integrated into formal education system. Education for the marginal community is more effective and efficient if it had included in the specific program.

Keywords: Education, marginal community.

A. Pendahuluan

Masyarakat kita sekarang ini sangat mendewa-dewakan sukses di segala bidang : pekerjaan, pendidikan, kekayaan, kedudukan, dll. Dengan demikian sukses menjadi nilai, tujuan, dan aspirasi semua orang. Program pendidikan khusus dapat diprioritaskan kepada kaum marginal yang tergolong pada kelompok usia 15-21 tahun dan 22 - 54 tahun. Mereka adalah kelompok usia produktif yang disfungsi dalam masyarakat. Pendidikan bagi kaum marginal itu tidak dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal yang berlaku. Program pendidikan bagi kaum marginal lebih efektif dan efisien apabila dijadikan program khusus.

Hal itu berkaitan dengan pengertian marginalitas. Marginalitas adalah *"The state of being highly involved, in on two or more culturally distinct societies or groups for example, the term marginal group is often used to denote a group that has left one cultural setting but is not yet fully assimilated into a new setting"* Jadi pengertian marginalitas menunjuk kepada status seseorang atau sekelompok orang yang berada